

KEPEMIMPINAN KETUA YAYASAN AN-NAML DALAM MEMBENTUK USAHA KREATIF DI PONDOK PESANTREN AN-NAML MUSI RAWAS UTARA

Nopi Kurnia¹, Lukman Asha², Abdul Sahib³

¹²³Pascasarjana IAIN Curup, Indonesia

¹E-mail: novikurnia2000@gmail.com

²E-mail: lukman.asha@iaincurup.ac.id

³E-mail: nursahib767@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan usaha kreatif di Pondok Pesantren An-Naml melalui aspek kepemimpinan dan manajemen yang dilaksanakan oleh pimpinan Pondok Pesantren An-Naml. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif, menggunakan wawancara terhadap pimpinan Pondok Pesantren An-Naml, serta observasi terhadap kegiatan usaha kreatif di pondok tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan usaha kreatif di Pondok Pesantren An-Naml telah berkembang pesat dalam beberapa sektor, yaitu pertanian, industri kecil, dan jasa. Hal ini didukung oleh kepemimpinan visioner, yang memberikan arah dan tujuan yang jelas pada kegiatan pondok pesantren dan usaha kreatifnya, kepemimpinan yang mampu memberikan inspirasi dan motivasi pada para pengurus, santri, dan karyawan dalam mengembangkan pondok pesantren dan usaha kreatifnya, serta kepemimpinan yang berbasis kekeluargaan. Selain itu, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, dan manajemen pemasaran yang dilaksanakan oleh pimpinan Pondok Pesantren An-Naml juga telah berjalan dengan baik dalam membentuk dan mengembangkan usaha kreatif. Oleh karena itu, pengembangan usaha kreatif di Pondok Pesantren An-Naml dapat dijadikan sebagai contoh bagi lembaga pendidikan lainnya untuk mengembangkan usaha kreatif yang berbasis pada kepemimpinan dan manajemen yang baik.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Usaha Kreatif, Manajemen

Abstract

This research aims to analyze the development of creative businesses at the An-Naml Islamic Boarding School through leadership and management aspects carried out by the leadership of the An-Naml Islamic Boarding School. The research was conducted using a qualitative approach, using interviews with the leadership of the An-Naml Islamic Boarding School, as well as observations of creative business activities at the boarding school. The results of the study show that the development of creative businesses at the An-Naml Islamic Boarding School has grown rapidly in several sectors, namely agriculture, small industry, and services. This is supported by visionary leadership, which provides clear direction and goals for Islamic boarding school activities and their creative endeavors, leadership that is able to inspire and motivate administrators, students, and employees in developing Islamic boarding schools and their creative endeavors, as well as family-based leadership. In addition, human resource management, financial management, and marketing management carried out by the leadership of the An-Naml Islamic Boarding School have also gone well in forming and developing creative businesses. Therefore, the development of creative

businesses at An-Naml Islamic Boarding School can be used as an example for other educational institutions to develop creative businesses based on good leadership and management.

Keywords: Leadership, Creative Enterprises, Management

A. Pendahuluan

Menghadapi era digital yang makin hari makin maju, lembaga pendidikan dituntut untuk mampu mengikuti kemajuan yang ada sehingga eksistensinya tidak tergerus dengan perkembangan zaman. Terlebih lagi pendidikan swasta tentunya sangat dituntut untuk mampu mempertahankan dan meningkatkan lagi kualitas pendidikannya salah satunya adalah pesantren.

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang memiliki sejarah yang panjang di Indonesia. Dalam perkembangannya, pesantren mengalami berbagai perubahan baik dari segi kurikulum, metode pengajaran, hingga infrastruktur. Meski demikian, pesantren masih memiliki tantangan yang besar dalam mengikuti era digital yang semakin maju. Dalam menghadapi tantangan tersebut, pesantren dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi dan informasi.¹

Perubahan pesantren terjadi sejalan dengan perkembangan zaman dan dinamika kehidupan yang antara lain mencakup pergeseran kebutuhan akan aksesibilitas sumber daya manusia yang berkualitas global.²

Penting bagi pesantren untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitasnya melalui berbagai upaya, pengurus pesantren juga dapat mempelajari strategi pengembangan pesantren, seperti penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan dan pemasaran. Manajemen lembaga pesantren memiliki peran penting dalam mengawasi dan membimbing operasional sehari-hari pesantren. Dengan adanya manajemen yang baik, pesantren dapat menjalankan kegiatan pendidikan dengan lancar dan efektif.

Manajemen yang efektif sangat penting di pesantren karena memastikan kelancaran operasi, mendorong pertumbuhan, dan mendorong kemajuan lembaga. Efisiensi pesantren mungkin terhambat oleh pesantren dengan struktur manajemen yang lemah atau tidak ada sama sekali. manajemen dalam hal profesi dan serangkaian tugas. Ini memungkinkan kita untuk membedakan antara kedua konsep tersebut. Manajemen sebagai fungsi adalah menjalankan tugas manajemen, sedangkan manajemen sebagai jabatan adalah administrasi. Bekerja dengan orang lain untuk mencapai tujuan dan melaksanakan tanggung jawab (POAC) adalah definisi manajemen.³

Usaha kreatif memainkan peran yang krusial dalam dunia kewirausahaan. Dalam konteks ini, kewirausahaan mencakup proses aplikasi kreativitas dan inovasi untuk menyelesaikan berbagai persoalan dan mengidentifikasi peluang yang dapat

¹ Wijaya dan Aini, "Pemberdayaan Santri Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif 'Kimi Bag' Di Pondok Pesantren Al Qohar Klaten."

² Dali, "Manajemen Mutu Pondok Pesantren."

³ Dali.

meningkatkan kualitas hidup. Dengan kata lain, kreativitas dan inovasi merupakan tulang punggung yang mendorong kemajuan dalam dunia bisnis dan kehidupan sehari-hari. Kewirausahaan melibatkan kemampuan untuk berpikir di luar kebiasaan, menghasilkan ide-ide baru, dan menerapkan solusi yang unik untuk mengatasi tantangan yang dihadapi.⁴

Pondok pesantren umumnya memiliki budaya dan tradisi yang kuat. Pengenalan usaha kreatif yang baru mungkin menghadapi perlawanan atau ketidakpahaman dari pihak-pihak yang memegang tradisi tersebut. Ketua Yayasan perlu menghadapi tantangan ini dengan mengkomunikasikan manfaat dan relevansi usaha kreatif bagi pengembangan pondok pesantren secara keseluruhan.⁵

Pondok Pesantren An-Naml merupakan lembaga pendidikan Islam yang diminati oleh masyarakat surulangun. Kemudian pemimpin pesantren tentunya memiliki tanggung jawab tersendiri bagi pondok pesantren dan seluruh warga pondok pesantren untuk adapat mendukung panca janji pondok pesantren An-Naml salah satunya.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti terhadap keadaan di Pondok Pesantren An-Naml bahwa pondok pesantren memiliki usaha kreatif yang dibentuk oleh pimpinan pondok pesantren dengan memberdayakan para santri. Maka dapat dikatakan pimpinan pondok pesantren sebagai manajer melaksanakan tugasnya lebih dari satu tugas manajer, bukan hanya sebagai manajer dalam lembaga pendidikan pondok pesantren, tapi juga bertugas sebagai manajer usaha kreatif yang ada di pondok pesantren An-Naml. Peneliti belum mendapati penelitian yang serupa baik pembahasan mengenai kepemimpinan pondok pesantren dalam membentuk usaha kreatif, ataupun lokasi penelitian itu sendiri yang berlokasi di Kecamatan Surulangun Kabupaten Musi rawas Utara. Sehingga peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dan kajian lebih lanjut dalam sebuah tesis dengan judul “*Kepemimpinan Ketua Yayasan An-Naml dalam Membentuk Usaha Kreatif Di Pondok Pesantren An-Naml Musi Rawas Utara*”.

B. Kajian Teoritis

1. Kepemimpinan

Kekuatan untuk melakukan perubahan sejalan dengan nilai-nilai yang diinginkan adalah inti dari apa artinya memimpin. Seseorang yang memiliki kepemimpinan memiliki kemampuan untuk membujuk orang lain untuk melaksanakan setiap perintahnya. Mereka yang mampu melakukan ini disebut sebagai pemimpin. Oleh karena itu, setiap pemimpin memiliki potensi untuk mengarahkan masyarakat ke arah yang diinginkan.⁶

Pendapat lain menerangkan bahwa kepemimpinan adalah sebagaimana keterlibatan yang dilakukan secara sengaja untuk mempengaruhi orang sebagaimana definisi

⁴ Kurniawan, *Kewirausahaan di Era 4.0*.

⁵ Sabri dan Priyanto, “Kepemimpinan Ketua Yayasan Shine Al-Falah Pada Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau Dalam Pendidikan Kaum Dhuafa Kota Padang.”

⁶ Hilmy, “Kepemimpinan Modern Berbasis Karakter Pesantren.”

kepemimpinan yang merupakan kemauan dan keterlibatan serta latihan untuk mempengaruhi perilaku orang lain.⁷ Sementara itu, beberapa penulis mendefinisikan kepemimpinan sebagai keterampilan membimbing tim atau organisasi menuju tujuannya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan penilaian kinerjanya.⁸

Dalam kepemimpinan setidaknya terdapat lima tipologi kepemimpinan diantaranya adalah:⁹

- a. Tipe Otokratif. Seorang pemimpin otoriter percaya bahwa posisinya memberinya hak yang tidak dapat dicabut atas otoritas dan semua sumber daya lainnya di dalam perusahaan. Semua aktivitas yang menjadi penghalang jalan menuju kesuksesan akan dipandang negatif, sedangkan aktivitas yang membantu mewujudkan kesuksesan akan dianggap pantas.
- b. Tipe Paternalistik. Mereka yang mengikuti pemimpin paternalis cenderung melakukannya karena mereka setuju dengan pandangan pemimpin tentang apa yang seharusnya menjadi tugas mereka. Di antara pandangan-pandangan ini adalah gagasan bahwa seorang bos mungkin dan harus memainkan peran sebagai seorang kakek yang peduli kepada karyawannya.
- c. Tipe Kharismatik. Pemimpin yang memancarkan karisma mampu mempengaruhi pengikutnya dengan pikiran, perasaan, dan tindakannya. Banyak teori kepemimpinan menarik kesimpulan bahwa saat-saat pergolakan pribadi atau masyarakat merupakan lahan subur bagi munculnya pemimpin karismatik.
- d. Tipe *Laissez Faire*. Seorang pemimpin yang baik memungkinkan rakyatnya banyak otonomi dalam merencanakan kehidupan sehari-hari mereka. Cara ini merupakan antitesis dari pemerintahan otoriter.
- e. Tipe Demokratik, Dalam kepemimpinan yang demokratis, kepala negara percaya bahwa dia dan semua anggota pesantren lainnya berbagi tanggung jawab yang sama atas keberhasilan atau kegagalan organisasi. Oleh karena itu, semua bawahan harus mengambil bagian dalam setiap kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian agar timbul rasa tanggung jawab. Setiap karyawan di bawah komando Anda memiliki kemampuan untuk berkontribusi secara signifikan terhadap kesuksesan Anda.

Di pesantren, kiai memainkan peran penting sebagai ketua kelompok secara *de facto*. Bimbingan kiai sangat penting bagi evolusi pesantren karena kiai berfungsi sebagai kekuatan pendorong di balik gerakan tersebut.¹⁰

Atribut dan tanggung jawab seorang pemimpin kontemporer mirip dengan kiai pesantren. Pesantren memberikan landasan yang sangat baik untuk menanamkan

⁷ Infendi, "Pesantren dan Kepemimpinan Kiai: Studi Kasus di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik (1980-2020)."

⁸ Umam, "Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Pondok Pesantren," 2020, h.63.

⁹ Infendi, "Pesantren dan Kepemimpinan Kiai: Studi Kasus di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik (1980-2020)."

¹⁰ Umam, "Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Pondok Pesantren," 2020.

prinsip-prinsip inti yang dapat diterapkan pada tantangan kepemimpinan modern. Dengan demikian, kiai pesantren dapat berfungsi sebagai manajer yang mengarahkan kelompok menuju tujuan yang telah ditetapkan.¹¹ Maka kepemimpinan berbasis pesantren ini dapat disandarkan pada seorang kiai sebagai manajer yang memajemen pesantren sebagai organisasi untuk mencapai tujuan pesantren tersebut.

2. Manajemen Kepemimpinan

Manajemen memerlukan serangkaian tindakan yang diambil dalam konteks yang terus berkembang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan melalui penerapan sumber daya yang tersedia secara paling efektif dan efisien. Agar efektif, seseorang harus mencapai tujuannya, sedangkan untuk menjadi efisien, seseorang harus menggunakan sumber daya sesedikit mungkin untuk melakukannya.¹²

Kapasitas untuk mengarahkan upaya orang lain menuju tujuan yang diinginkan adalah inti dari manajemen. Manajemen, dalam arti luas, adalah proses melalui mana tujuan organisasi berhasil dan efisien dicapai melalui pengaturan dan pemanfaatan sumber dayanya.¹³ Sementara itu, kepemimpinan adalah interaksi upaya individu dan kolektif yang mendorong pengikut maju dalam mengejar misi. Mempengaruhi tindakan orang atau kelompok menuju tujuan bersama adalah inti dari definisi kepemimpinan.¹⁴

Kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya, karakternya yang bijaksana, yang pada akhirnya dapat menjadi panutan bagi para pengikutnya, dan kemampuan manajemen kepemimpinan untuk memecahkan masalah adalah empat kompetensi yang disediakan untuk pemimpin dalam pembangunan. dari lembaga pendidikan Islam.¹⁵

Jenis manajemen yang tepat dan cerdas yang harus ada dalam kepemimpinan yang efektif. Pertama-tama seseorang harus merencanakan, mengatur, bertindak, dan terakhir mengendalikan.¹⁶

3. Usaha Kreatif

Istilah usaha kreatif tentunya tidak terlepas dari istilah kewirausahaan dan ekonomi kreatif. Kapasitas untuk mengenali dan mengevaluasi kemungkinan bisnis, mengumpulkan sarana untuk mengambil keuntungan dari pembukaan tersebut, dan mempertahankan hasil kerja seseorang adalah keunggulan keberhasilan kewirausahaan.¹⁷

Sementara ide, pemikiran, dan konsep menjadi landasan pengembangan ekonomi kreatif, sumber daya manusia (SDM) menjadi modal utamanya. Potensi masa depan

¹¹ Hilmy, "Kepemimpinan Modern Berbasis Karakter Pesantren."

¹² Yanto, "Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital."

¹³ Husaini dan Fitria, "Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam."

¹⁴ Yanto dan Fathurrochman, "Manajemen kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan."

¹⁵ Supriani dkk., "Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam."

¹⁶ Husaini dan Fitria, "Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam."

¹⁷ Kurniawan, *Kewirausahaan di Era 4.0*.

sumber daya manusia ini terletak pada kapasitas mereka untuk mengubah barang-barang bernilai rendah menjadi bernilai tinggi dan dapat dipasarkan. Kewirausahaan adalah bidang yang membutuhkan banyak pemikiran dan inovasi orisinal. Jadi, membangun ekonomi kreatif semacam ini adalah upaya pintu belakang untuk mengarahkan dan memengaruhi generasi penerus pemilik bisnis yang sukses.¹⁸

Dalam melaksanakan usaha kreatif tidak terlepas dari kegiatan kewirausahaan itu sendiri, maka setidaknya ada enam hakikat kewirausahaan yang perlu diperhatikan:

- a. Kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.
- b. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, strategi, proses dan hasil bisnis.
- c. Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu kreatif dan inovatif yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih.
- d. Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreatifitas dan keinovasian dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki, serta mengembangkan kehidupan usaha.
- e. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang dibutuhkan untuk memulai sebuah usaha dan mengembangkan usaha yang diyakini akan sukses.
- f. Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan semua sumber daya secara kreatif dan inovatif untuk memenangkan persaingan.

Dalam melaksanakan usaha kreatif, tentunya harus memiliki konsep dasar. Setidaknya ada lima konsep dasar yang perlu diperhatikan yang seringkali disingkat dengan 5D. Adapun konsep 5D itu adalah:

- a. *Dream*
Dream adalah impian dan visi yang jelas tentang masa depannya.
- b. *Decisiveness*
Decisiveness adalah kemampuan untuk mengambil keputusan secara akurat, penuh perhitungan, tidak lamban dan tidak ragu-ragu dalam mengambil keputusan.
- c. *Doers*
Doers adalah mengambil keputusan dengan matang, maka seorang wirausaha akan segera menindaklanjuti dengan tindakan (*doers*) yang cepat dan terukur
- d. *Determination*
Determination yang dimaksudkan adalah melaksanakan kegiatan dengan penuh perhatian
- e. *Dedication*

¹⁸ Wijaya dan Aini, "Pemberdayaan Santri Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif 'Kimi Bag' Di Pondok Pesantren Al Qohar Klaten."

Dedication atau dedikasi, dalam menjalankan usaha perlu mempunyai dedikasi yang tinggi dan bertanggung jawab.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam penulisan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, Penelitian kualitatif menghasilkan informasi yang lebih bernuansa daripada penjumlahan numerik sederhana karena disajikan dalam bentuk kata-kata, gambar, dan perilaku.¹⁹

Alat pengumpulan data untuk penelitian ini adalah wawancara mendalam, catatan tertulis, dan observasi lapangan. Singkatnya, penelitian kualitatif deskriptif adalah teknik yang melibatkan penggambaran manifestasi dari fenomena yang dipelajari di dunia nyata. Tujuan penelitian kualitatif ini adalah untuk mengumpulkan umpan balik dari santri, pengajar, dan pengurus di Pondok Pesantren An-Naml.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Kepemimpinan Di Pondok Pesantren An-Naml Musi Rawas Utara

Penelitian menemukan bahwa kepemimpinan di Pondok Pesantren An-Naml memiliki beberapa aspek penting. Secara keseluruhan, kepemimpinan yang visioner, mampu memberikan inspirasi dan motivasi, serta berbasis kekeluargaan merupakan aspek penting dalam pengembangan Pondok Pesantren An-Naml dan usaha kreatifnya. Hal ini membantu untuk menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan harmonis serta mendorong partisipasi aktif semua pihak dalam mengembangkan pondok pesantren dan usaha kreatifnya.

Seorang pemimpin adalah seseorang yang dapat membayangkan, merencanakan, mengimplementasikan, dan menilai kemajuan suatu kelompok atau organisasi menuju tujuannya. Ada perbedaan antara definisi kepemimpinan yang ditawarkan oleh para profesional dengan pandangan dunia Barat dan Timur. Pendirian akademik di Amerika Serikat mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk memobilisasi orang lain untuk mencapai tujuan seseorang melalui perencanaan dan manajemen yang efektif. Agar suatu kelompok dapat mencapai tujuannya, kelompok itu harus dipimpin oleh seseorang yang dapat menginspirasi mereka, memberikan bantuan, dan memantau serta menilai kemajuan mereka.²⁰

Kepemimpinan merupakan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengatur, memanfaatkan, serta mengelola sumber daya yang dipimpinya untuk mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin otoriter percaya bahwa posisinya memberinya hak yang tidak dapat dicabut atas otoritas dan semua sumber daya lainnya di dalam perusahaan. Semua aktivitas yang menjadi penghalang jalan

¹⁹ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*.

²⁰ Umam, "Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Pondok Pesantren," 2020, 63.

menuju kesuksesan akan dipandang negatif, sedangkan aktivitas yang membantu mewujudkan kesuksesan akan dianggap pantas.²¹

Di pesantren, kiai memainkan peran penting sebagai ketua kelompok secara *de facto*. Bimbingan kiai sangat penting bagi evolusi pesantren karena kiai berfungsi sebagai kekuatan pendorong di balik gerakan tersebut.²²

Atribut dan tanggung jawab seorang pemimpin kontemporer mirip dengan kiai pesantren. Pesantren memberikan landasan yang sangat baik untuk menanamkan prinsip-prinsip inti yang dapat diterapkan pada tantangan kepemimpinan modern. Dengan demikian, kiai pesantren dapat berfungsi sebagai manajer yang mengarahkan kelompok menuju tujuan yang telah ditetapkan.²³

Terdapat beberapa aspek penting dalam kepemimpinan di Pondok Pesantren An-Naml yang menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pengembangan usaha kreatif di dalamnya.

Aspek pertama yang signifikan adalah kepemimpinan visioner. Pimpinan Pondok Pesantren An-Naml mampu memberikan arah dan tujuan yang jelas pada kegiatan pondok pesantren dan usaha kreatifnya. Hal ini menunjukkan bahwa pimpinan memiliki visi jangka panjang yang kuat dalam pengembangan pondok pesantren dan usaha kreatifnya. Dengan adanya visi yang kuat, para pengurus, santri, dan karyawan dapat memiliki pandangan yang jelas tentang apa yang ingin dicapai dan bagaimana caranya untuk mencapai tujuan tersebut.

Aspek kedua adalah kepemimpinan yang mampu memberikan inspirasi dan motivasi pada para pengurus, santri, dan karyawan. Pimpinan Pondok Pesantren An-Naml mampu memberikan inspirasi dan motivasi bagi para anggota untuk terus berinovasi dan mengembangkan usaha kreatif. Kemampuan ini membantu memotivasi dan memperkuat semangat para anggota dalam mengembangkan usaha kreatif.

Aspek ketiga adalah kepemimpinan yang berbasis kekeluargaan. Pimpinan Pondok Pesantren An-Naml mampu menjalin hubungan yang baik dengan semua pihak yang terkait dengan kegiatan pondok pesantren dan usaha kreatifnya. Kemampuan ini menciptakan hubungan yang harmonis dengan para pengurus, santri, karyawan, serta masyarakat sekitar. Keharmonisan ini memudahkan pelaksanaan pengembangan usaha kreatif karena adanya kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak.

Secara keseluruhan, kepemimpinan di Pondok Pesantren An-Naml dapat dikatakan sebagai faktor penting dalam keberhasilan pengembangan usaha kreatif di lembaga tersebut. Kepemimpinan visioner, inspiratif, dan berbasis kekeluargaan mampu memotivasi dan memimpin para pengurus, santri, dan karyawan dalam mengembangkan usaha kreatif secara berkelanjutan. Kepemimpinan visioner membantu merumuskan arah dan visi yang jelas, kepemimpinan inspiratif menggerakkan anggota untuk

²¹ Infendi, "Pesantren dan Kepemimpinan Kiai: Studi Kasus di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik (1980-2020)."

²² Umam, "Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Pondok Pesantren," 2020.

²³ Hilmy, "Kepemimpinan Modern Berbasis Karakter Pesantren."

berpartisipasi aktif, dan kepemimpinan berbasis kekeluargaan menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan inklusif. Melalui kepemimpinan yang kuat, Pondok Pesantren An-Naml dapat menjadi pusat yang menginspirasi dan mendorong kemajuan di bidang kreativitas dan pengembangan usaha.

2. Usaha Kreatif Di Pondok Pesantren An-Naml Musi Rawas Utara

Pondok Pesantren An-Naml telah mengembangkan usaha kreatif yang beragam dan berbasis pada potensi dan kreativitas para santri dan karyawan. Dalam pengembangan usaha kreatifnya, Pondok Pesantren An-Naml juga memperhatikan aspek keberlanjutan dan kemandirian, sehingga usaha kreatif yang dikembangkan dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang besar bagi pondok pesantren dan masyarakat sekitar.

Kreativitas adalah kapasitas untuk menghasilkan konsep baru, strategi, solusi, dan wawasan. Proses kreatif terdiri dari tahap-tahap berikut: ingin membuat sesuatu yang baru dari dunia seperti yang Anda ketahui, berpikir untuk menciptakan/mewujudkan hasil dari pemikiran tersebut, mencobanya, menyempurnakan apa yang berhasil, menjadikannya nyata, dan membuat lebih banyak dari mereka. Pengusaha membutuhkan banyak imajinasi karena itulah yang membedakan perusahaan mereka dari persaingan. Inilah yang akan membedakan perusahaan dari orang lain yang menjual barang yang sama di pasar.²⁴

Santri di pesantren memiliki akses ke semua sumber daya yang mereka butuhkan untuk terlibat dalam praktik kewirausahaan langsung, tetapi ini tidak dapat berhasil tanpa adanya keahlian kewirausahaan yang diperlukan. Istilah "pengusaha" sering mengacu pada seseorang yang terlibat dalam kegiatan komersial. Pengusaha adalah orang yang, dalam mengantisipasi pendapatan di masa depan, mampu mengevaluasi prospek bisnis secara akurat. Wirausahawan berbagi beberapa sifat yang menentukan, yang paling menonjol adalah rasa ingin tahu yang tak terbendung tentang dunia dan kemauan untuk bereksperimen dengan ide-ide baru.²⁵

Kewirausahaan memiliki enam hakikat yang penting dalam usaha kreatif. Pertama, kewirausahaan melibatkan kemampuan menciptakan hal-hal baru dan berbeda. Kedua, nilai kewirausahaan diwujudkan dalam perilaku dan menjadi sumber daya, penggerak, tujuan, strategi, proses, dan hasil bisnis. Ketiga, kewirausahaan adalah proses kreatif dan inovatif yang memberikan nilai tambah. Keempat, kewirausahaan melibatkan pemecahan masalah dan penemuan peluang untuk mengembangkan bisnis. Kelima, kewirausahaan merupakan nilai yang dibutuhkan untuk memulai dan sukses dalam usaha. Terakhir, kewirausahaan mencakup upaya menciptakan nilai tambah melalui kombinasi sumber daya secara kreatif dan inovatif untuk memenangkan persaingan.

²⁴ Syarifudin dan Asmedi, "Membangun jiwa wirausaha yang kreatif, inovatif dan mandiri di usia muda pada pondok pesantren lembaga bina santri mandiri," 213.

²⁵ Syarifudin dan Asmedi, 214.

Memahami dan menerapkan hakikat-hakikat ini akan membantu wirausaha meraih kesuksesan dalam usahanya.²⁶

Pondok Pesantren An-Naml memiliki potensi besar untuk terus berkembang melalui usaha kreatif yang meliputi beberapa sektor, yaitu sektor pertanian, industri kecil, dan jasa. Dalam sektor pertanian, pesantren ini fokus pada budidaya sayuran organik dan peternakan sapi potong. Hal ini menunjukkan komitmen mereka terhadap produk yang berkualitas dan sehat, serta memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar.

Di sektor industri kecil, Pondok Pesantren An-Naml mengembangkan produksi makanan ringan dan kerajinan tangan. Dengan demikian, pesantren mampu menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan pendapatan usaha. Produksi kerajinan tangan juga memberikan nilai tambah bagi usaha kreatif di Pondok Pesantren An-Naml.

Sementara itu, di sektor jasa, pesantren ini mengembangkan jasa penginapan dan catering. Dengan mengembangkan jasa penginapan, mereka dapat menawarkan pengalaman menginap yang berbeda dan meningkatkan pendapatan. Melalui jasa catering, Pondok Pesantren An-Naml juga dapat menjangkau pasar yang lebih luas.

Secara keseluruhan, usaha kreatif di Pondok Pesantren An-Naml menunjukkan potensi yang besar untuk terus berkembang. Melalui berbagai sektor yang mereka pilih, pesantren ini dapat menjangkau berbagai macam pelanggan dan pasar. Selain itu, usaha kreatif ini juga memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar, seperti melalui praktik-praktik berkelanjutan dan pelestarian alam.

Pondok Pesantren An-Naml juga memiliki keberagaman dalam usaha kreatifnya, seperti dalam bidang seni dan kerajinan, kuliner, dan pelayanan pendidikan. Hal ini menunjukkan adaptasi pesantren terhadap kebutuhan pasar yang beragam. Usaha kreatif ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memberikan kesempatan bagi santri untuk belajar dan mengembangkan keterampilan dalam berbagai bidang.

Dengan berbagai potensi dan keberhasilannya, Pondok Pesantren An-Naml dapat menjadi contoh inspiratif bagi pesantren lain dalam mengembangkan usaha kreatif yang berdampak positif. Pesantren ini berhasil menggabungkan tradisi dan inovasi, menjaga nilai-nilai keagamaan sambil beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, mereka menciptakan lingkungan yang kreatif dan berdaya saing di era modern.

3. Manajemen Yang Dilaksanakan Oleh Pimpinan Pondok Pesantren An-Naml Musi Rawas Utara Dalam Membentuk Usaha Kreatif

Manajemen yang dilaksanakan oleh pimpinan Pondok Pesantren An-Naml dalam membentuk usaha kreatif sangat terorganisir dan sistematis. Ada beberapa aspek manajemen yang diimplementasikan untuk memastikan keberhasilan usaha kreatif di pondok pesantren tersebut. Secara keseluruhan, manajemen yang baik dan terorganisir dengan baik adalah faktor penting dalam membentuk dan menjalankan usaha kreatif di Pondok Pesantren An-Naml.

²⁶ Kurniawan, *Kewirausahaan di Era 4.0*.

Manajemen memerlukan urutan tugas yang dilakukan dalam pengaturan yang terus berkembang dengan tujuan akhir untuk mencapai tujuan yang dinyatakan organisasi melalui penggunaan sumber daya yang tersedia secara paling efektif dan efisien. Agar efektif, seseorang harus mencapai tujuannya, dan untuk menjadi efisien, seseorang harus menggunakan sumber daya sesedikit mungkin untuk melakukannya.²⁷

Manajemen yang baik sangat penting dalam memastikan keberhasilan pengelolaan Pondok Pesantren. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen Pondok Pesantren antara lain manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, manajemen pemasaran, dan manajemen operasi.²⁸

Manajemen sumber daya manusia, pimpinan Pondok Pesantren perlu memotivasi dan mengembangkan kemampuan para pengurus, santri, dan karyawan dalam mengelola Pondok Pesantren dan usaha kreatifnya. Sedangkan dalam hal manajemen keuangan, pimpinan Pondok Pesantren harus mampu mengelola keuangan dengan baik sehingga Pondok Pesantren dapat berkembang dengan lancar.²⁹

Manajemen pemasaran, pimpinan Pondok Pesantren harus mampu mengembangkan strategi pemasaran yang efektif untuk memasarkan produk dan jasa yang dihasilkan oleh Pondok Pesantren dan usaha kreatifnya. Terakhir, dalam hal manajemen operasi, pimpinan Pondok Pesantren perlu mengelola operasional Pondok Pesantren secara efektif dan efisien untuk memastikan keberhasilan pengelolaan Pondok Pesantren secara keseluruhan.³⁰

Dalam melaksanakan manajemen kepemimpinan seyogyanya memenuhi komponen yang tepat diantara lain adalah *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* yang biasa disingkat dengan POAC.

Pondok Pesantren An-Naml telah mengimplementasikan manajemen yang efektif dalam membentuk usaha kreatif. Mereka telah memperhatikan beberapa aspek penting dalam manajemen, yaitu manajemen sumber daya manusia, keuangan, dan pemasaran.

Terkait manajemen sumber daya manusia, pimpinan Pondok Pesantren An-Naml mampu memotivasi dan mengembangkan kemampuan para pengurus, santri, dan karyawan dalam mengelola usaha kreatif. Hal ini penting karena sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil akan menjadi kunci kesuksesan dalam mengembangkan usaha kreatif. Dengan menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif, mereka dapat menciptakan tim yang efektif dalam mengelola usaha kreatif.

Selanjutnya, manajemen keuangan yang dilakukan oleh pimpinan Pondok Pesantren An-Naml juga terbukti efektif. Mereka mampu mengelola keuangan dengan

²⁷ Yanto, "Manajemen Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Kompetensi Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar Rejang Lebong," 85.

²⁸ Japaruddin dkk., "Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Swasta."

²⁹ Yanto, "Manajemen Sekolah dalam Pengelolaan Kegiatan Guru Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar."

³⁰ Yanto, "Manajemen dan Strategi Dakwah Pengajian Ikatan Sosial Kerukunan Air Sengak Rejang Lebong."

baik sehingga usaha kreatif dapat berkembang dengan lancar. Melalui perencanaan anggaran yang matang, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran yang efisien, serta evaluasi berkala, mereka mampu menjaga keberlangsungan usaha kreatif dan mendukung pengembangan usaha ke depannya.

Dari aspek pemasaran, Pondok Pesantren An-Naml telah menunjukkan upaya yang signifikan dalam memperluas jangkauan pasar dan mempromosikan produk kreatif mereka. Dengan menggunakan berbagai strategi pemasaran yang inovatif, seperti memanfaatkan media sosial, kerjasama dengan mitra bisnis, serta berpartisipasi dalam pameran dan acara komunitas, mereka berhasil menjangkau lebih banyak pelanggan potensial dan memperluas dampak positifnya.

Secara keseluruhan, manajemen yang dilaksanakan oleh pimpinan Pondok Pesantren An-Naml terlihat cukup baik dalam membentuk usaha kreatif. Keberhasilan dalam manajemen sumber daya manusia, keuangan, dan pemasaran telah memberikan hasil yang positif dan terlihat cukup baik secara keseluruhan. Dengan adanya manajemen yang efektif ini, diharapkan usaha kreatif Pondok Pesantren An-Naml dapat terus berkembang dan berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

E. Kesimpulan

Pondok Pesantren An-Naml telah membentuk usaha kreatif yang berkembang pesat dalam beberapa sektor, seperti sektor pertanian, industri kecil, dan jasa. Hal ini terjadi karena adanya kepemimpinan visioner, inspiratif, dan berbasis kekeluargaan yang mampu memberikan arah dan motivasi kepada pengurus, santri, dan karyawan untuk mengembangkan usaha kreatif dengan baik.

Selain itu, manajemen yang dilaksanakan oleh pimpinan Pondok Pesantren An-Naml dalam membentuk usaha kreatif juga sangat baik, terutama dalam aspek manajemen sumber daya manusia, keuangan, dan pemasaran. Pimpinan pondok pesantren mampu memotivasi dan mengembangkan kemampuan para pengurus, santri, dan karyawan dalam mengelola usaha kreatif, mengelola keuangan dengan baik, serta mengembangkan strategi pemasaran yang efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dan manajemen yang baik merupakan faktor kunci dalam membentuk usaha kreatif yang sukses di Pondok Pesantren An-Naml. Keberhasilan usaha kreatif ini juga dapat memberikan manfaat yang besar bagi pondok pesantren dan masyarakat sekitar, baik dari segi ekonomi maupun sosial.

Daftar Pustaka

- Dali, Zulkarnain. "Manajemen Mutu Pondok Pesantren." *At-Ta'lim* 12, no. 1 (2013): 135–51.
- Hilmy, Masdar. "Kepemimpinan Modern Berbasis Karakter Pesantren." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 7, no. 2 (2019): 89–106. <https://doi.org/10.15642/jpai.2019.7.2.89-109>.



- Husaini, Husaini, dan Happy Fitria. "Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 4, no. 1 (2019): 43–54. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2474>.
- Infendi, Mahfud. "Pesantren dan Kepemimpinan Kiai: Studi Kasus di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik (1980-2020)." *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 77–94.
- Japaruddin, Hamengkubuwono, Kusen, Jumira Warlizasusi, Murni Yanto, dan Irwan Fathurrochman. "Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Swasta." *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management* 3, no. 2 (2020): 87–94.
- Kurniawan, Gogi. *Kewirausahaan di Era 4.0*. Sasanti Institute, 2019.
- Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Sabri, Ahmad, dan Heri Priyanto. "Kepemimpinan Ketua Yayasan Shine Al-Falah Pada Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau Dalam Pendidikan Kaum Dhuafa Kota Padang." *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 1–16.
- Supriani, Yuli, Rahman Tanjung, Annisa Mayasari, dan Opan Arifudin. "Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam." *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 332–38. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417>.
- Syarifudin, dan Syamsul Asmedi. "Membangun jiwa wirausaha yang kreatif, inovatif dan mandiri di usia muda pada pondok pesantren lembaga bina santri mandiri." *DEDIKASI PKM UNPAM* 2, no. 2 (2021): 212–18.
- Umam, Wafiqul. "Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Pondok Pesantren." *Attractive: Innovative Education Journal* 2, no. 3 (2020): 61–69.
- . "Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Pondok Pesantren." *Attractive : Innovative Education Journal* 2, no. 3 (2020): 61. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i3.60>.
- Wijaya, Ning Karna, dan Soraya Aini. "Pemberdayaan Santri Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif 'Kimi Bag' Di Pondok Pesantren Al Qohar Klaten." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* 20, no. 1 (2020): 23–38. <https://doi.org/10.21580/dms.2020.201.5124>.
- Yanto, Murni. "Manajemen dan Strategi Dakwah Pengajian Ikatan Sosial Kerukunan Air Sengak Rejang Lebong." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 6, no. 1 (2021): 1–12. <https://doi.org/10.29240/estetik.V3i1.1479.3>.
- . "Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital." *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 8, no. 3 (2020): 176–83. <https://doi.org/10.29210/146300>.
- . "Manajemen Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Kompetensi Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar Rejang Lebong." *Ar-*

Riayah : *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 83–91.
<https://doi.org/10.29240/estetik.V3i1.1479>.

———. “Manajemen Sekolah dalam Pengelolaan Kegiatan Guru Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.” *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia* 3, no. 1 (2020): 16–26.
<https://doi.org/10.29240/estetik.v3i1.1479>.

Yanto, Murni, dan Irwan Fathurrochman. “Manajemen kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.” *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 7, no. 3 (2019): 123–30. <https://doi.org/10.29210/138700>.